

DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN KE NONPERTANIAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL

Oleh:

**Hasbi Fadholi, Siti Syamsiar dan Teguh Kismantoroadji
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

ABSTRAK

This study aims to analyze poverty, education and land prices directly affect the conversion of agricultural land to non-agricultural in Sitimulyo village, District Piyungan, Bantul and analyze poverty, education and land prices impact directly and indirectly to the social economy through the conversion of agricultural land to non farm in the village of Sitimulyo, Piyungan subdistrict, Bantul.

This study uses qualitative research methods, with the kind of descriptive analysis. The method to determine the location of the research using the case study method. The method of determining respondents were census. The data used are primary data and secondary data. Source data from this study is Monograph Village, the Village, relevant government institutions and study of literature. Data collection technique were interview and questionnaire. The analysis method is to use Path Analysis. The results of this study indicate that poverty, education and land prices have an indirect influence on the conversion of agricultural land to non-agricultural and poverty, education, land prices impact directly and indirectly through land conversion on social economic Sitimulyo village Piyungan District of Bantul.

Keywords: poverty, education, land prices, land conversion and socio-economic

PENDAHULUAN

konversi lahan didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lain dari alih fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Utomo 1992 dalam Munir, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan tataguna tanah menjadi salah satu penyebab terjadinya konversi lahan, khususnya lahan pertanian. Faktor lain yang menyebabkan konversi lahan adalah aksesibilitas lahan, lahan sebagai aset, persaingan antar sektor pertanian dan sektor non pertanian serta penurunan produktivitas pertanian.

Penjelasan model klasik Menurut Von Thünen Dalam Djojodipuro (2010) perekonomian masyarakat lebih meningkat karena tingkat upah yang diperoleh disektor industri lebih tinggi dibandingkan tingkat upah pada sektor pertanian, hal ini disebabkan karena di sektor industri bersifat kontinyu sedangkan di sektor pertanian bersifat musiman, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan kenaikan nilai tambah perusahaan/industri. Kenaikan nilai tambah selanjutnya menghasilkan perubahan/perluasan lahan industri yang sebelumnya lahan

pertanian/pemukiman.

Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan permasalahan ini dengan mencegah atau mengendalikan alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian terutama lokasi pulau Jawa. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam bentuk peraturan perundang-undangan, Keputusan Presiden (Keppres) No.33 tahun 1990 tentang penggunaan lahan bagi pembangunan industri (Lestari.D, 2005).

Penelitian yang dilakukan Jamal (2001), di Kabupaten Karawang Jawa Barat, harga jual lahan yang diterima petani dalam proses alih fungsi lahan secara signifikan dipengaruhi oleh status lahan, jumlah tenaga kerja yang terserap di lahan tersebut, jarak dari saluran tersier, jarak dari jalan, dan jarak dari kawasan industri atau pemukiman. Sementara itu produktivitas lahan, jenis irigasi, dan peubah lain tidak berpengaruh signifikan. Faktor-faktor penentu harga lahan antara lain adalah kondisi dan lokasi lahan. Kondisi lahan dapat menentukan tingkat harga lahan, semakin baik kondisi lahan yang ada, semakin mahal harga lahan tersebut. Lokasi juga menentukan harga lahan yang ditentukan oleh jarak lokasi lahan terhadap akses umum seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, tempat wisata, dan lain-lain.

Kecamatan Piyungan merupakan daerah berkembang di sektor pembangunan fisik yang terletak di pinggiran bagian timur Kota Yogyakarta setelah Kecamatan Banguntapan. Para penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, karyawan, dan wiraswasta, yang mendukung diperlukannya lahan sebagai sarana untuk bekerja. Pembangunan fisik yang ada di Kecamatan Piyungan seperti industri, perumahan, fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Desa Sitimulyo adalah desa di Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Dengan luas area 940,9625 Ha, lahan sawah tahun 2008 seluas 449,4713 Ha dan luas lahan tegalan seluas 205,0417 Ha. Setelah terjadi konversi lahan luas lahan sawah pada tahun 2013 seluas 437,6893 Ha dan luas lahan tegalan seluas 200,3967 Ha (monografi Desa Sitimulyo, 2008).

Masyarakat miskin yang berada dibawah kemiskinan dengan berpendidikan yang rendah menjual lahannya untuk mencukupi kebutuhan. Karena masyarakat beranggapan bahwa kekayaan yang mereka punya dan kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka menjual lahannya untuk memenuhi kebutuhan. Alasan lain yang mendorong masyarakat desa Sitimulyo menjual lahannya karena mereka berpendidikan rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah lebih cenderung menginginkan menjual lahannya dibandingkan dengan menyewakan lahannya. Karena mereka menilai lebih mudah menjual dibandingkan menyewakannya

Konversi lahan dari pertanian ke nonpertanian merupakan akibat dari kemiskinan masyarakat Desa Sitimulyo yang semakin meningkatnya kebutuhan hidupnya, sehingga lahan yang dimiliki dinilai ekonomis untuk dijual belikan apalagi tawaran harga beli yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Sitimulyo. Tidak hanya kemiskinan namun desakan ekonomi yang tinggi merupakan penyebab alih fungsi lahan. Penguasaan lahan merupakan salah satu simbol kedudukan seseorang dan menjadi dasar pelapisan sosial dalam suatu masyarakat merupakan makna dari nilai ekonomis tersebut.

Kemiskinan, pendidikan dan harga lahan berpengaruh mempengaruhi konversi lahan yang berada di Desa Sitimulyo. Kemiskinan masyarakat Desa Sitimulyo dilihat dari kesehatan masyarakat setempat, kemudian pemenuhan pangan untuk kehidupan sehari-hari dan perumahan yang dimiliki masyarakat Desa Sitimulyo. Selain kemiskinan pendidikan seseorang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan konversi lahan. Harga lahan yang ditawarkan tinggi akan menjadi daya tarik pemilik lahan untuk melakukan konversilahan. Sosial ekonomi masyarakat akan ditentukan oleh kemiskinan seseorang yang menentukan kedudukan masyarakat dalam desa dan kekuasaan ekonomi yang dimiliki. Pendidikan seseorang akan mengantarkan masyarakat menuju posisi sosial dan ekonominya di desa sitimulyo. Harga lahan yang menggiurkan dan digunakan untuk modal produksi makan akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan status sosialnya dalam Desa sitimulyo. Konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian akan menyebabkan luas lahan pertanian menjadi berkurang sehingga kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat akan berubah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengetahui dampak konversi lahan pertanian ke nonpertanian terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

NILAI LAHAN DAN HARGA LAHAN

Nilai lahan secara definisi diartikan sebagai kekuatan nilai dari lahan untuk dipertukarkan dengan barang lain yang dapat didefinisikan sebagai harga (diukur dalam satuan uang) yang dikehendaki oleh penjual dan pembeli. Nilai lahan merupakan harga lahan yang diukur dalam satuan uang per meternya (Michalski 2010 dalam Irlaini 2011) Ketersediaan lahan yang semakin terbatas dan jumlahnya relatif tetap membuat nilai lahan juga akan meningkat pula. Nilai lahan juga menentukan penggunaan lahan, karena penggunaan lahan ditentukan oleh

kemampuan untuk membayar lahan yang bersangkutan. Peningkatan nilai lahan terjadi di pusat kota dan mengalami penurunan secara teratur menjauhi pusat kota (Yunus, 2006).

GARIS KEMISKINAN DAN PENDIDIKAN

GARIS KEMISKINAN

Berdasarkan kriteria BPS dengan pendekatan kebutuhan dasar, yaitu penduduk miskin adalah penduduk yang tidak bisa mencukupi kebutuhan dasarnya berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya. Penentuan dibawah garis kemiskinan didasarkan pada pengeluaran penduduk untuk mencukupi kebutuhan dasar yaitu berupa kebutuhan untuk konsumsi energi sebesar 2100 kalori perkapita perhari, sehingga apabila penghasilannya ada dibawah konversi tersebut maka termasuk pada kategori penduduk miskin. Besaran garis kemiskinan akan berada antar waktu, antar wilayah karena adanya tingkat kemahalan antar wilayah dan antara desa dan kota (Munir 2008).

Konsep kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan menurut Inpres nomor 12 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Program Raskin, dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok..

1. Golongan sangat miskin adalah mereka yang mengkonsumsi makanan sampai dengan 1.900 kalori per hari, yang senilai dengan Rp.120.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.480.000,- per rumah tangga per bulan.
2. Golongan miskin adalah mereka yang mengkonsumsi makanan senilai sampai 2.100 kalori per hari, yang senilai dengan Rp.150.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.600.000,- per rumah tangga per bulan.
3. Golongan hampir miskin yaitu mereka yang mengkonsumsi makanan senilai sampai dengan 2.300 kalori per hari, yang senilai sampai dengan Rp.175.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.700.000,- per rumah tangga per bulan. Pengeluaran Rumah Tangga.

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Faktor kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum semua anak Indonesia dapat menikmati kesempatan pendidikan dasar. Dengan itu, dapat diasumsikan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai suatu masyarakat, maka semakin bertambah pengetahuan akan guna lahan (BPS

1995 dalam Munir 2008)

DAMPAK SOSIAL

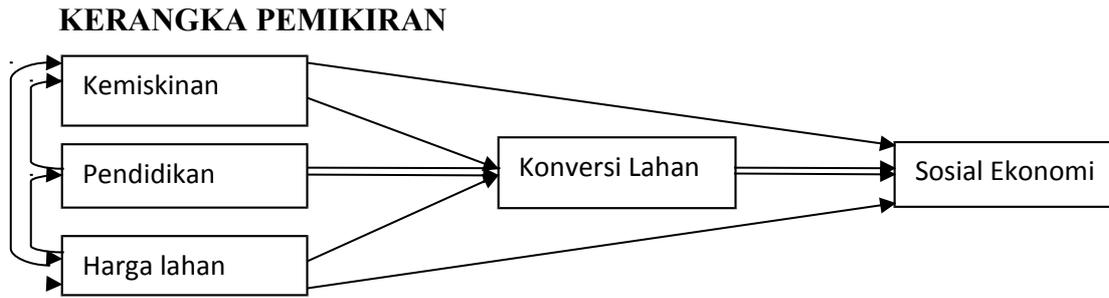
Sosial bisa dikatakan hubungan antara satu individu atau lebih untuk melakukan interaksi, menurut Dove dalam Suwarsono (1994), masyarakat tradisional Indonesia pada dasarnya juga memiliki ciri yang dinamis. Masyarakat tradisional tersebut selalu mengalami perubahan sosial yang terus-menerus, sesuai dengan tantangan internal dan kekuatan external yang mempengaruhinya. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang menyangkut struktur sosial ataupun lembaga-lembaga sosial, definisi semacam ini dikemukakan antara lain oleh Soemardjan dalam Raharjo (1999).

DAMPAK EKONOMI

Dampak ekonomi akibat adanya konversi lahan, perekonomian masyarakat lebih meningkat karena tingkat upah yang diperoleh disektor industri lebih tinggi dibandingkan tingkat upah pada sektor pertanian, hal ini disebabkan karena di sektor industri bersifat kontinyu sedangkan di sektor pertanian bersifat musiman. Penjelasan model klasik Von Thünen, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan kenaikan nilai tambah perusahaan/industri. Kenaikan nilai tambah selanjutnya menghasilkan perubahan/perluasan lahan industri yang sebelumnya lahan pertanian/pemukiman.

KONVERSI LAHAN

Pengertian konversi atau alih fungsi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Konversi lahan pertanian ini tidak terlepas dari situasi ekonomi secara keseluruhan. Di negara-negara yang sedang berkembang konversi lahan tersebut umumnya dirangsang oleh transformasi struktur ekonomi yang semula bertumpu pada sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lebih bersifat industrial. Proses transformasi ekonomi tersebut selanjutnya merangsang terjadinya migrasi penduduk ke daerah-daerah pusat kegiatan bisnis sehingga lahan pertanian yang lokasinya mendekati pusat kegiatan bisnis dikonversi untuk pembangunan kompleks perumahan. Secara umum pergeseran atau transformasi struktur ekonomi merupakan ciri dari suatu daerah atau negara yang sedang berkembang. (Iwan K, 199



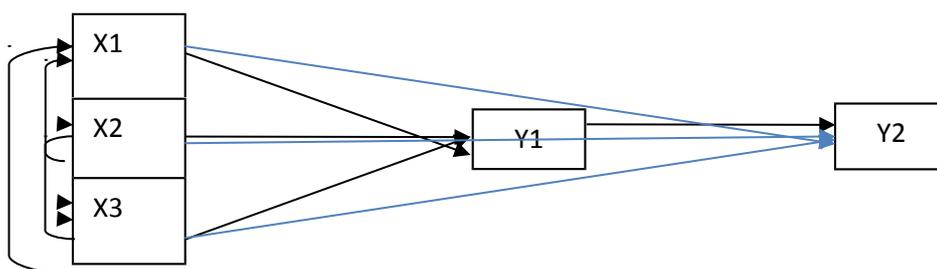
Gambar 1. Kerangka pemikiran

HIPOTESIS

1. Diduga kemiskinan, pendidikan dan harga lahan berpengaruh langsung terhadap konversi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
2. Diduga kemiskinan, pendidikan dan harga lahan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap sosial ekonomi melalui konversi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang terjadi dari konversi lahan di Desa Sitimulyo digunakan analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis Jalur adalah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Pada penelitian ini menggunakan analisis satu jalur.



Gambar 2. Model analisis Jalur

Berdasarkan gambar model analisis jalur di atas, dapat dibuat persamaan struktural analisis jalur yang meliputi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , berpengaruh langsung dengan variabel mediator yaitu Y_1 . Kemudian analisis jalur meliputi X_1 , X_2 , X_3 , Y_1 Berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Y_2 dan variabel mediator sebagai variabel terikat (variabel oksogen) dan Y_1 sebagai variabel terikat (variabel endogen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

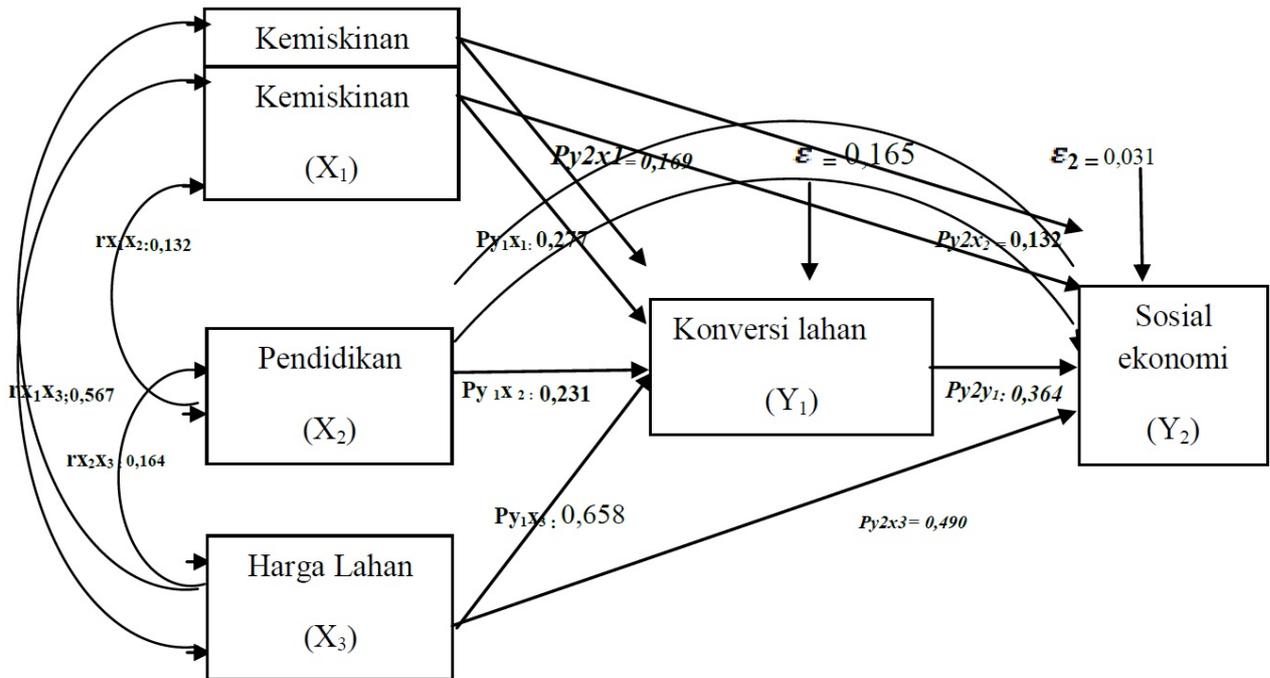
Peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kemiskinan, pendidikan dan harga lahan terhadap konversi lahan dan pengaruh kemiskinan, pendidikan, harga lahan dan konversi lahan terhadap sosial ekonomi di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Lahan merupakan tempat untuk letaknya rumah, tanaman, bangunan dan lainnya. Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Fungsi lahan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensinya. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, seperti untuk tempat tinggal, tempat melakukan usaha, pemenuhan akses umum dan fasilitas lain akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Terlebih lagi lahan untuk pertanian saat ini sudah ditumbuhi bangunan-bangunan pencakar langit. Kebutuhan akan lahan non pertanian cenderung terus mengalami peningkatan, seiring pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia, maka penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi.

Konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian yang tidak terkendali apabila tidak ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam ketersediaan pangan, ketersediaan oksigen dan air bersih. Lahan pertanian yang telah dikonversi ke penggunaan lain di luar pertanian sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan pertanian. Keberadaan lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Desa Sitimulyo adalah desa di Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Dengan luas area 940,9625 Ha. Mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani.

Konversi lahan merubah hamparan sawah menjadi bangun-bangunan dengan fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah dan kesehatan. Tidak hanya itu saja konversi lahan ini juga dilakukan pembangunan industri dalam hal ini yang dimaksudkan sektor industri (industri), sektor perumahan (perumahan kompleks) dan sektor pendidikan (Kampus/Pondok pesantren) yang nantinya akan merekrut masyarakat sekitar daerah pembangunan. Dengan banyaknya pembangunan industri, perumahan dan bangunan-bangunan lainnya di Desa Sitimulyo maka akan mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian desa. Penelitian ini dilakukan pada 20 orang penduduk Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang sudah melakukan konversi lahan dengan dibuatnya bangunan pendidikan, perumahan dan industri. Dalam penelitian ini, karakteristik dari seorang responden dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia penduduk desa Sitimulyo.

PENGUJIAN HIPOTESIS ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)

Analisis jalur dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan pengaruh total (*total effect*), Koefisien determinasi Multipel, Koefisien determinasi Variabel di Luar Y_2 sebagai berikut:



Gambar 3. Sub Struktur General

Hasil penelitian analisa path yang pertama dengan pengaruh variabel kemiskinan, pendidikan dan harga lahan memiliki pengaruh terhadap konversi lahan dan analisis path dengan pengaruh variabel kemiskinan, pendidikan, harga lahan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui konversi lahan terhadap sosial ekonomi.

Dari hasil analisis jalur (*Path analysis*) dapat diketahui melalui pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dan pengaruh (*Total Effect*) adalah pengaruh tidak langsung / indirect effect, X_1 ke Y_2 melalui Y_1 adalah 0,101, dengan demikian pengaruh totalnya adalah 0,270. Pengaruh tidak langsung (indirect effect), X_2 ke Y_2 melalui Y_1 adalah 0,084, dengan demikian pengaruh totalnya adalah 0,216. Pengaruh tidak langsung (indirect effect), X_3 ke Y_2 melalui Y_1 adalah 0,235, dengan demikian pengaruh totalnya adalah 0,729.

Berdasarkan analisis pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas kemiskinan (X_1), pendidikan (X_2), harga lahan (X_3) dan konversi lahan (Y_1) terhadap sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan (X_1), pendidikan (X_2), harga lahan (X_3) dan

konversi lahan (Y1) berpengaruh langsung maupun berpengaruh tidak langsung terhadap sosial ekonomi.

PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemiskinan, pendidikan dan harga lahan memiliki pengaruh langsung terhadap konversi lahan pertanian ke non pertanian.
2. Kemiskinan, pendidikan, harga lahan berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui konversi lahan terhadap sosial ekonomi di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, saran yang diberikan peneliti adalah

1. Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi penduduk sebaiknya meningkatkan pendidikan untuk generasi penerus baik formal maupun non formal agar memiliki daya saing dan menambah pengetahuan.
2. Kegiatan sosial merupakan budaya dan tradisi sebaiknya dipertahankan
3. Adanya pembatasan pembangunan agar tidak banyak yang melakukan konversilahan sehingga lahan yang digunakan adalah lahan marginal.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, 1997. *Dampak Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya dari pengembangan Hutan Kemasyarakatan di Propinsi Nusa Tenggara Barat*’. Program pascasarjana. Tidak dipublikasikan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Andriyanto, E, 2002. “*Perkembangan Kota, Alih fungsi lahan dan respon masyarakat petani (studi tentang pengaruh kebijakan pembangunan pemukiman di lahan Pertanian Terhadap Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*” Yogyakarta: Fisipol UGM. Skripsi tidak dipublikasikan.

Asri, A, 2011. *Dampak sosio-ekonomis dan sosio-ekologis konversi lahan pertanian (studi kasus: Desa Tugu Utara, kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor)*. Skripsi tidak di publikasikan. IPB Bogor.

Baswir ,1997. *Agenda ekonomi kerakyatan*. Pustaka Pelajar, yogyakarta

BPS.2013.<http://yogyakarta.bps.go.id/index.php?r=site/page&view=sosduk.tabel.4-5-28>.
Diunduh tanggal 23 November 2014

- Djojodipuro, <http://2vanpwk.blogspot.com/2010/01/teori-lokasi-von-thunen.html>
http://en.wikipedia.org/wiki/Johann_Heinrich_von_Th%C3%BCnen . 2010.
 Johann Heinrich von Thünen. Diunduh tanggal 16 September 2014.
- Irawan. 2004 konversi lahan sawah menimbulkan dampak negatif bagi ketahanan pangan dan lingkungan. Bogor. Pusat Analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
<http://pustaka.litbang.deptan> pada tanggal 16 september 2014
- Irlaini Desi,A, 2011 *Keterkaitan Harga lahan terhadap Laju Konversi lahan Di Hulu Sungai Ciliwung Kabupaten Bogor*. ITB Bogor, Skripsi tidak dipublikasikan
- Iwan, K. 1997. Permasalahan Konversi Lahan pertanian dan Implikasinya terhadap Penataan Ruang Wilayah Studi Kasus : Wilayah Pantai Utara Jawa. Jurnal PWK Vol.8. No 1/Januari 1997.
- Jamal. 2002. *Harga Pengaruh Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Karawang*. Skripsi Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tidak dipublikasikan
- JAMKESMAS. dan Program Jaminan Kesehatan Daerah,2012.
http://internationalbudget.org/wp-content/uploads/jamkesda_bahasa.pdf. Diunduh tanggal 1 Februari 2015.
- Lestari, D. 2005. *Alih fungsi Lahan Pertanian Milik Khas Desa Menjadi Industri Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Politik Di Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Marsudi 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga penerbit FE Universitas Indonesia.
- Monografi , Monografi Desa Sitimulyo Data 2008-2013
- Munir, M, 2008. *Pengaruh konversi lahan pertanian terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani*. Skripsi, IPB Bogor.
- Nasution. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Nazir, 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta
- Rahardjo, 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Rusdin (2006). *“Pasar modal” Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analysis Jalur)*. Alfabeta, Bandung.
- Sihaloho, M. 2004. *Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria*. IPB. Jurnal

- Soemardjan Selo. 1980. "*Kemiskinan strutural dan pembangunan: pengantar*", dalam *Alfian. (eds) kemiskinan struktural*. Jakarta: yayasan Ilmu-ilmu
- Soemarwoto, O. 1991,. *Analisis Dampak Lingkungan Cetakan ke 4*. Gajah Mada University press, Yogyakarta.
- Sunyoto, D, 2011. *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur*. Penerbit Gava Media
- Suwarsono, 1994.''*Perubahan sosial dan pembangunan cetakan 2''*. Pustaka LP3ES Indonesia
- Utomo, M., Eddy Rifai dan Abdulmuthalib Thahir. 1992. *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung. Universitas Lampung
- Yunus. 2006, *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta
- Zahrotun Ana, N. 2014. *pengaruh program simpan pinjam kelompok perempuan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan poverty reduction dlam persektif ekonomi islam (studi kasus PNPM mandiri perdesaan kecamatan bangilan,tuban)*. Tesis UGM. Tidak di Publikasikan

